

Edukasi kesehatan
berdasarkan Standar
Intervensi Keperawatan
Indonesia meningkatkan
kepatuhan konsumsi tablet
tambah darah pada remaja

by Aditiya Puspanegara

Submission date: 04-Nov-2024 08:10PM (UTC-0800)

Submission ID: 2171415249

File name: Turnitin_3__Mawaddah_STIKes_Majapahit.docx (194.13K)

Word count: 3682

Character count: 23986



ABSTRAK

Latar Belakang: Usia remaja sangat penting mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia terutama saat menstruasi. Namun, banyak remaja yang tidak mau minum dan menghabiskan tablet tambah darah yang diberikan nakes karena berbagai alasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMPN 1 Mojosari Mojokerto.

Metode: Desain penelitian menggunakan *pra-eksperimental dengan one-group pre-test post-test design*, dengan teknik *Purposive Sampling* didapatkan sejumlah 107 responden. Instrumen menggunakan lembar observasi kepatuhan berdasarkan standar luaran keperawatan Indonesia.

Hasil: Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* diperoleh *p value* 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh intervensi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Kesimpulan: Edukasi kesehatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia efektif meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja yang ditandai dengan kriteria meningkatnya verbalisasi kemauan mengikuti program, verbalisasi mengikuti anjuran, perilaku mengikuti program pengobatan, dan perilaku menjalankan anjuran.

Kata Kunci : menstruasi, perawat, remaja putri, standar, tablet zat besi

ABSTRACT

Background: Teenagers must consume iron tablets to prevent anemia, especially during menstruation. However, many teenagers do not want to drink and do not finish the iron tablets given by health workers for various reasons. The purpose of this study was to determine the effect of health education based on the Indonesian Nursing Intervention Standards on compliance with iron tablet consumption in female adolescents at SMPN 1 Mojosari Mojokerto.

Method: The research design used a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test design and a Purposeful Sampling technique, obtaining 107 respondents. The instrument used a compliance observation sheet based on Indonesian nursing output standards.

Result: The results of the Wilcoxon Signed Rank test obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.5$), which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an effect of the intervention on compliance with the consumption of iron supplement tablets in adolescent girls.

Conclusion: Health education based on the Indonesian Nursing Intervention Standards is effective in increasing compliance with the consumption of iron supplement tablets in adolescents, which is characterized by the criteria of increasing verbalization of willingness to follow the program, verbalization of following recommendations, behavior in following the treatment program, and behavior in carrying out recommendations.

Keyword : menstruation, nurse, teenage girl, standard, iron tablets

Pendahuluan

Remaja putri rentan mengalami anemia karena perubahan fisiologi yang menyebabkan menstruasi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Anemia yang terjadi pada remaja putri mengakibatkan remaja mengalami anemia saat masa kehamilan. Hal ini menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan, gangguan tumbuh kembang pada janin dikandung, berdampak negatif pada status zat besi bayi nantinya dan kematian ibu dan anak (Hakimia et al., 2023). Minum tablet tambah darah (TTD) atau tablet zat besi secara rutin pada remaja putri terutama saat menstruasi sangat penting untuk mencegah terjadinya anemia. Akan tetapi banyak remaja yang tidak minum atau menghabiskan tablet zat besi tersebut karena berbagai alasan seperti lupa, rasa tidak enak, merasa tidak perlu, mengalami efek samping, dan hanya diminum ketika menstruasi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan SKI (survey kesehatan Indonesia) tahun 2023, 71,6% remaja putri di Indonesia yang berumur 10-19 tahun telah mendapat haid atau menstruasi, dan sebanyak 73,5% remaja telah konsumsi TTD dalam waktu setahun terakhir. Sebagian besar sumber perolehan TTD pada remaja adalah di sekolah (89,6%). Namun 92,5% remaja tidak menghabiskan TTD yang diperoleh dan tidak minum TTD karena lupa, merasa tidak perlu, rasa dan bau tidak enak, hanya diminum saat menstruasi, mengalami efek samping (mual, sembelit, BAB warna hitam), menganggap sebagai obat dan bosan minum. Selain itu didapatkan prevalensi anemia di Indonesia mencapai 16,2% yang sebagian besar dialami oleh perempuan, sedangkan prevalensi anemia pada remaja di Indonesia (umur 15-24 tahun) adalah sebesar 15,5% (Kemenkes RI, 2023). Hasil studi Rahmawaty, menunjukkan 38,4% remaja di SMP tidak patuh dalam konsumsi TTD, dan terdapat hubungan ketidakpatuhan dengan lama menstruasi yang dialami remaja (Rahmawaty et al., 2023).

Peneliti melakukan survey awal 5 (lima) remaja putri di SMPN 1 Mojosari ditemukan seluruh remaja (100%) telah mendapatkan TTD dari puskesmas, tetapi seluruhnya (100%) tidak menghabiskan TTD yang diberikan (masih ada sisa). Selain itu hanya ada 1 siswa (20%) yang minum TTD saat menstruasi saja. Faktor penyebab remaja putri (rematri) ini tidak minum TTD sesuai anjuran karena menurut mereka merasa sehat dan tidak sakit sehingga tidak perlu meminumnya yaitu sebanyak 60% (3 remaja), dan sebanyak 40% (2 remaja) mengatakan lupa meminumnya. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan pentingnya konsumsi TTD.

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mencegah anemia pada rematri dan wanita usia subur (WUS) adalah melalui konsumsi TTD sekali seminggu dan setiap hari saat menstruasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan pemenuhan zat besi sehingga mencegah terjadinya stunting pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD, diantaranya adalah dukungan keluarga, jenis minuman saat konsumsi TTD seperti minuman teh, dan pengetahuan (Kusumawardani, 2020; Putra et al., 2020). Pengetahuan tentang pentingnya konsumsi TTD dan tentang anemia meningkatkan perilaku rematri dalam konsumsi TTD terutama saat menstruasi (Rahmawaty et al., 2023; Hakimia et al., 2023). Akan tetapi berdasarkan hasil SKI tahun 2023 menunjukkan remaja yang berusia 10-14 tahun memiliki pengetahuan sebanyak 7,5%, dan sebesar 7,7% pada usia 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu sangat penting meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya konsumsi TTD dalam pencegahan dan penanganan terjadinya anemia agar tidak memiliki anak dengan stunting di masa depan.

Salah satu intervensi meningkatkan kepatuhan atau perubahan perilaku sehat adalah melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan berdasarkan Standar Intervensi

Keperawatan Indonesia (SIKI) sebagai pedoman intervensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan adalah mengajarkan klien pengelolaan faktor resiko penyakit, serta mengajarkan berperilaku hidup bersih dan sehat (Tim Pokja SIKI DPP PPNi, 2018). Dalam studi ini menekankan pentingnya memberikan informasi pada remaja tentang TTD, dampak anemia pada remaja, pencegahan stunting sejak remaja, serta cara meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD terutama saat remaja mengalami menstruasi. Intervensi perubahan perilaku juga perlu didukung dengan penyediaan panduan dan pengembangan media, sehingga meningkatkan pengetahuan remaja dan sikap remaja untuk patuh minum TTD sesuai anjuran (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Video merupakan media yang efektif dalam program edukasi. Edukasi dengan menggunakan video menjadi media yang sangat menarik, efektif dan efisien yang memudahkan seseorang memahami informasi yang diberikan, karena bunyi pada video sebagai stimulus pada pendengaran, dan gambar pada video sebagai stimulus penglihatan sehingga lebih maksimal hasil yang diperoleh (Hakimia et al., 2023). Hasil studi menunjukkan penggunaan media *audiovisual* (*Youtube*) dapat meningkatkan kepatuhan siswa untuk mengkonsumsi TTD (Rusnayani et al., 2021). Hasil studi efektifitas pendidikan kesehatan dengan media video mampu meningkatkan pengetahuan responden sehingga dapat meningkatkan perilaku kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi (Hikmasari et al., 2022). Hasil studi Handayani juga menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan kepatuhan minum TTD pada remaja putri usia sekolah setelah pemberian penyuluhan dengan media video (Handayani, 2023).

Intervensi perubahan perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi TTD efektif dilakukan di sekolah melalui program UKS (usaha kesehatan sekolah) atau mata pelajaran sekolah lainnya yang berhubungan. Selain itu juga dapat melalui pemberian informasi kepada siswa,

orangtua dan guru sekolah (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Metode

Desain penelitian ini adalah *pra-eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one-group pre-test post-test design*. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berdasarkan SIKI dan media video terhadap kepatuhan rematri yang sudah menstruasi untuk konsumsi TTD di SMPN 1 Mojosari. Populasi penelitian adalah rematri kelas 8, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* didapatkan sejumlah 107 responden. Variabel independen penelitian ini adalah edukasi kesehatan, dan kepatuhan konsumsi TTD sebagai variabel dependennya. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kepatuhan minum TTD dengan 4 kriteria tingkat kepatuhan yang terdapat di SLKI (standar luaran keperawatan Indonesia) yang disesuaikan dengan karakteristik responden penelitian dan metode intervensi. SLKI merupakan acuan seluruh perawat di Indonesia untuk menetapkan luaran keperawatan sebagai evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan di semua tatanan pelayanan Kesehatan (Tim Pokja SLKI DPP PPNi, 2018). Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan tehnik analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini juga telah dinyatakan layak etik oleh KEPK STIKES Majapahit dengan nomor 86/EC-SM/2024.

Hasil

Tabel 1 merupakan data karakteristik responden berdasarkan umur, didapatkan sebagian besar rematri umur 14 tahun (66,4%), dan hampir setengah responden sudah menarche pada usia 11 tahun (49,5%). Tabel 2 memaparkan analisis kepatuhan rematri dalam konsumsi TTD sebelum dan sesudah pemberian intervensi yang ditanda dari 4 kriteria kepatuhan dalam SLKI. Hasil uji analisis statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, menunjukkan bahwa semua kriteria kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan

menggunakan media video terhadap kepatuhan rematri yang sudah menstruasi dalam konsumsi tablet tambah darah di SMPN 1 Mojosari.

27

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Umur (tahun)		
13	16	15.0
14	71	66.4
15	20	18.7
Usia saat menarche pertama (tahun)		
10	16	15.0
11	53	49.5
12	29	27.1
13	4	3.7
14	5	4.7

Tabel 2. Analisis Perbedaan Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Rematri Sebelum Dan Sesudah pemberian Intervensi Di Tinjau Draai 4 kriteria kepatuhan dalam SLKI

Kriteria Kepatuhan konsumsi TTD dalam SLKI	Pretest		Posttest		p value
	f	%	f	%	
Verbalisasi kemauan mengikuti program pengobatan					
Menurun	64	59.8	0	0	0.000
Cukup menurun	29	27.1	0	0	
Sedang	14	13.1	13	12.1	
Cukup meningkat	0	0	26	24.3	
Meningkat	0	0	68	63.6	
Verbalisasi mengikuti anjuran					
Menurun	16	15.0	0	0	0.000
Cukup menurun	34	31.8	0	0	
Sedang	57	53.3	0	0	
Cukup meningkat	0	0	42	39.3	
Meningkat	0	0	65	60.7	
Perilaku mengikuti program					
Memburuk	23	21.5	0	0	0.000
Cukup memburuk	56	52.3	0	0	
Sedang	22	20.6	14	13.1	
Cukup membaik	6	5.6	64	59.8	
Membaik	0	0	29	27.1	
Perilaku menjalankan anjuran					
Memburuk	25	23.4	0	0	0.000
Cukup memburuk	68	63.6	0	0	
Sedang	14	14.0	0	0	
Cukup membaik	0	0	66	61.7	
Membaik	0	0	41	38.3	

Tabel 2 menunjukkan kepatuhan pada kriteria verbalisasi kemauan mengikuti program pengobatan, menunjukkan sebelum intervensi sebagian besar responden mengungkapkan

secara verbal (verbalisasi) kemauan mengikuti program yang menurun (59,8%) yaitu mengungkapkan tidak mau atau memiliki niat yang sangat rendah (menolak minum), dan

sesudah intervensi verbalisasi kemauan mengikuti program responden sebagian besar menunjukkan kriteria kepatuhan meningkat (63,6%) yaitu mengungkapkan mau atau memiliki niat yang sangat kuat (responden menunjukkan ungkapan yang sangat meyakinkan untuk minum tablet zat besi sesuai program). Pada kriteria ini sebagian besar responden mengalami peningkatan 97,2% atau sejumlah 104 responden mengalami peningkatan verbalisasi kemauan mengikuti program pengobatan, dan sejumlah 3 responden (2,8%) tidak mengalami perubahan (tetap). Kepatuhan pada kriteria verbalisasi mengikuti anjuran, sebagian besar responden menunjukkan verbalisasi mengikuti anjuran dengan kriteria kepatuhan sedang (53,3%) yaitu mengungkapkan kadang-kadang akan minum TTD sesuai program, dan sesudah intervensi verbalisasi mengikuti anjuran sebagian besar menunjukkan kriteria kepatuhan meningkat (60,7%) yaitu mengungkapkan akan selalu minum TTD sesuai program. Pada kriteria ini seluruh responden mengalami peningkatan (100%), atau sejumlah 107 responden mengalami peningkatan kepatuhan dalam kriteria verbalisasi mengikuti anjuran.

Kepatuhan pada kriteria perilaku mengikuti program, sebagian besar responden menunjukkan perilaku mengikuti program dengan kriteria kepatuhan cukup memburuk (52,3%) yaitu hampir tidak minum sama sekali sesuai program (tablet TTD tersisa lebih banyak dari yang harusnya diminum), dan sesudah intervensi sebagian besar responden menunjukkan perilaku mengikuti program dengan kriteria kepatuhan cukup membaik (59,8%) yaitu responden hampir rutin minum sesuai program (tablet TTD tersisa lebih sedikit dari yang harusnya diminum). Pada kriteria ini sebagian besar responden mengalami peningkatan 94,4% atau sejumlah 101 responden mengalami peningkatan kepatuhan dalam kriteria perilaku mengikuti program, dan sejumlah 6 responden (5,6%) tidak mengalami perubahan (tetap). Kepatuhan pada kriteria perilaku menjalankan anjuran, sebagian besar responden menunjukkan perilaku menjalankan anjuran dengan kriteria kepatuhan cukup memburuk (63,6%) yaitu jarang atau hampir

tidak pernah minum dan mencatat sesuai anjuran, dan setelah intervensi sebagian besar menunjukkan perilaku menjalankan anjuran dengan kriteria kepatuhan cukup membaik (61,7%) yaitu responden sering minum dan mencatat sesuai anjuran. Pada kriteria ini seluruh responden mengalami peningkatan kepatuhan (100%) atau sejumlah 107 responden mengalami peningkatan kepatuhan dalam kriteria perilaku menjalankan anjuran.

24

Pembahasan

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri sebelum intervensi

Kepatuhan ditinjau dari verbalisasi kemauan mengikuti program pada responden ini sebagian besar menunjukkan kriteria menurun yang ditandai dengan ungkapan tidak mau atau memiliki niat yang sangat lemah (menolak minum). Hasil studi Rahmadaniah & Leviani, ditemukan bahwa kurangnya minat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku rematri untuk konsumsi TTD sebagai suplemen penambah darah saat menstruasi. Hal ini disebabkan karena rematri merasa tidak memerlukan suplementasi, tidak menyukai rasa dan warna pada tablet zat besi, adanya efek samping seperti mual dan merasa tidak sakit. Selain itu, kandungan zat besi yang terdapat dalam fortifikasi makanan juga sebagai salah faktor penyebab konsumsi TTD pada rematri rendah (Rahmadaniah & Leviani, 2019).

Kepatuhan ditinjau dari verbal mengikuti anjuran sebagian besar memiliki kriteria sedang, yang ditandai dengan ungkapan responden bahwa kadang-kadang minum TTD sesuai program. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan yang kurang tentang pentingnya konsumsi secara rutin dan merupakan kebutuhan remaja putri, sehingga mengabaikan konsumsi tablet zat besi menjadi kebiasaan sehari-hari. Dalam studi literatur Kusumawardani, menunjukkan bahwa kebiasaan pada umumnya yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dapat mempengaruhi perilaku. Faktor-faktor seperti kepribadian, agama, teman sebaya, dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kebiasaan (Kusumawardani, 2020).

Kepatuhan juga dapat ditunjukkan dari tanda perilaku responden. Hasil studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku mengikuti program konsumsi TTD dengan kriteria kepatuhan cukup memburuk, yang ditandai bahwa responden hampir tidak minum sama sekali tablet zat besi sesuai program, yang dilihat dari jumlah tablet zat besi yang diberikan tersisa lebih dari setengah. Selain itu juga dapat ditunjukkan dari perilaku menjalankan anjuran. Sebagian besar memiliki kriteria cukup memburuk. Hal ini ditunjukkan dari perilaku responden yang jarang minum atau hampir tidak pernah minum, mencatat sesuai anjuran berdasarkan kartu konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, serta anjuran cara konsumsi yang tepat. Hal ini dapat disebabkan karena responden yang masih berusia remaja, yaitu berusia 14 tahun (66,4%), berusia 15 tahun (18,7%), dan berusia 13 tahun (15%). Usia berkaitan dengan domain pengetahuan atau perkembangan kognitif yang membentuk tindakan seseorang, sehingga pengetahuan mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD. Hal ini sesuai dengan studi Rahmawaty *et al.*, bahwa pengetahuan tentang pentingnya TTD dan anemia memiliki korelasi yang kuat dengan arah korelasi positif, semakin baik pengetahuan rematri akan semakin patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Rahmawaty *et al.*, 2023). Menurut hasil studi Ainaya *et al.*, jumlah paparan informasi yang diterima melalui berbagai media dan sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi dapat diperoleh dari kelompok dan organisasi masyarakat, sekolah, media massa, serta pelayanan kesehatan. Semakin banyak informasi yang diterima dan dipahami, maka semakin luas pengetahuan seseorang. Oleh karena itu usia remaja dikatakan belum banyak mendapatkan informasi-informasi tersebut dibandingkan usia yang lebih dewasa atau tua (Ainaya *et al.*, 2022).

Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Rematri sesudah intervensi

Kepatuhan ditinjau dari verbalisasi kemauan mengikuti program minum tablet zat besi menunjukkan sebagian besar mengalami peningkatan dengan kriteria meningkat, yaitu

mengungkapkan mau atau memiliki niat yang sangat kuat yang ditandai dengan ungkapan yang sangat meyakinkan untuk minum tablet zat besi sesuai program. Niat yang dimiliki rematri untuk mengonsumsi tablet zat besi dapat mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD, karena niat merupakan prediktor utama perilaku individu dimasa yang akan datang. Niat dipengaruhi juga oleh kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan perilaku tertentu, serta faktor lingkungan. Apabila seseorang bertemu dengan waktu dan kesempatan yang tepat, maka niat dapat terwujud menjadi perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa niat dalam diri individu terbentuk dari keyakinan individu dalam menilai suatu perilaku, sehingga menjadi awal perubahan perilaku. Sedangkan menurut teori *Health Belief Model* (HBM) menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek dalam niat atau keyakinan individu yang dapat mempengaruhi perilaku, yaitu *perceived severity*, *perceived susceptibility*, *perceived barriers*, *perceived benefit*, *self efficacy*, dan *cues to action* (Ainaya *et al.*, 2022).

Kepatuhan yang ditunjukkan dengan verbalisasi mengikuti anjuran juga mengalami peningkatan pada sebagian besar responden dengan kriteria meningkat, yaitu responden mengungkapkan akan selalu minum TTD sesuai program. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan responden yang meningkat setelah mendapatkan edukasi kesehatan tentang anemia dan dampaknya bagi remaja putri, serta pentingnya program pencegahan anemia dan selanjutnya dengan pemberian TTD. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Handayani, yang menunjukkan bahwa video *explanation* mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD. Peningkatan kepatuhan ini disebabkan karena pemberian informasi yang diberikan dengan media video disertai dengan pemberian informasi kepada siswa tentang anemia. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku konsumsi TTD. Pengetahuan yang baik dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya mengkonsumsi TTD yang diberikan, sehingga dapat menumbuhkan perilaku yang baik pula (Handayani, 2023).

Kepatuhan yang ditunjukkan dari perilaku mengikuti program juga mengalami peningkatan, yaitu sebagian besar responden memiliki kriteria cukup membaik. Hal ini ditunjukkan dari kartu konsumsi TTD yang telah diisi responden dan sisa tablet tambah darah yang diberikan, yaitu menunjukkan responden hampir rutin minum sesuai program, dan terdapat tablet tambah darah yang tersisa sedikit (kurang dari setengah dari yang diberikan). Sedangkan kepatuhan yang ditunjukkan dengan perilaku menjalankan anjuran sebagian besar mengalami peningkatan menjadi kriteria cukup membaik setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan menggunakan video. Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi dikartu konsumsi TTD yang tercatat bahwa responden hampir setiap hari minum (sering minum TTD) dan mencatat setelah minum sesuai anjuran.

Peningkatan perilaku ini dapat disebabkan karena program pemberian TTD pada remaja mendapatkan dukungan penuh dari sekolah dan juga keluarga. Hasil studi menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan (Nopianti et al., 2022). Dukungan keluarga dalam mengingatkan minum obat secara teratur dan sesuai anjuran dapat meningkatkan keberhasilan program pengobatan (Dadang et al., 2023). Terjadinya perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap, serta praktik (mendapatkan akses informasi kesehatan, dan mempergunakan informasi), menjadi tujuan utama dalam pemberian edukasi kesehatan. edukasi kesehatan dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya, serta mengikuti program dan anjuran. Selain itu, komunikasi sosial yang berupa informasi yang diterima oleh individu tersebut juga merupakan salah satu faktor pembentukan sikap seseorang (Rahmatina & Erawati, 2020).

Pengaruh Edukasi Kesehatan Berdasarkan Standar Keperawatan Indonesia (SIKI) Terhadap Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Rematri Yang Sudah Menstruasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan berdasarkan SIKI dan menggunakan media

video terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri yang sudah menstruasi di SMPN 1 Mojosari. Hasil studi ini sesuai dengan studi Hikmasari *et al.*, yang menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui video dengan tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil (Hikmasari et al., 2022). Selain itu juga hasil studi Noverina *et al.*, menunjukkan edukasi dengan menggunakan media *explanation video* meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD (Noverina et al., 2020).

Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berdasarkan SIKI dan menggunakan video efektif meningkatkan 4 kriteria kepatuhan, yaitu meningkatkan verbalisasi responden untuk mau mengikuti program konsumsi TTD secara rutin, meningkatkan verbalisasi responden untuk mengikuti anjuran sesuai program, meningkatkan perilaku mengikuti program dan meningkatkan perilaku menjalankan anjuran. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah penggunaan video sebagai media edukasi kesehatan bagi remaja yang banyak digunakan dimasyarakat. Media video merupakan gabungan dari 2 (dua) jenis media yang dapat merangsang perhatian, perasaan, pikiran, kreativitas dan inovatif, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Proses pembelajaran akan mudah diterima dan diingat oleh peserta jika melibatkan lebih dari satu indera atau lebih (Rahmatina & Erawati, 2020).

Penggunaan media video kepada remaja dinilai sangat efektif karena menarik dengan adanya tampilan animasi, terjangkau, dan populer di kalangan remaja, sehingga dapat membentuk karakter dan mengembangkan pemikiran yang kongkrit. Video yang ditampilkan juga dapat diputar secara berulang-ulang (Safitri et al., 2022). Video edukasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Youtube, media sosial yang paling banyak diminati saat ini dan dikunjungi masyarakat Indonesia. Semua orang mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua dapat mengakses Youtube. Penggunaan Youtube dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan menumbuhkan perhatian. Selain itu siswa juga memiliki respon yang positif karena

sesuai dengan karakteristik belajarnya (Rizal et al., 2022)

Edukasi kesehatan yang dilakukan menggunakan pedoman standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) dapat meningkatkan kepatuhan. Tindakan dalam standar ini diawali dengan tindakan observasi, tindakan terapeutik dan tindakan edukasi. Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi : 1) mengidentifikasi pengetahuan rematri tentang program suplementasi TTD pada rematri, 2) mengidentifikasi faktor yang meningkatkan dan menurunkan kepatuhan konsumsi tablet zat besi (TTD), 3) menjelaskan tentang anemia pada remaja, dan pencegahan anemia dengan konsumsi TTD seminggu sekali, ditambah setiap hari selama menstruasi dengan menggunakan video youtube, 4) memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya dan diskusikan Bersama, 5) mengajak remaja putri minum tablet zat besi (TTD) secara bersama-sama disekolah seminggu sekali (pada penelitian ini dievaluasi kepatuhannya setelah dua kali pemberian), dan anjurkan konsumsi setiap hari selama menstruasi secara mandiri dirumah (tiap responden diberikan 10 butir TTD untuk diminum dirumah saat menstruasi), dan 6) menganjurkan remaja mengisi kartu konsumsi tablet zat besi (TTD) yang diberikan peneliti setiap selesai minum baik disekolah maupun dirumah (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Faktor penyebab peningkatan kepatuhan lainnya adalah adanya dukungan kepada siswi agar patuh minum TTD, serta dukungan dari tim peneliti sebagai perwakilan dari tenaga kesehatan Puskesmas untuk melaksanakan program. Bentuk dukungan sekolah dilakukan dengan adanya program gerakan meminum TTD bersama (adanya jadwal membagikan TTD dan minum bersama-sama 2 minggu sekali yaitu setiap hari jum'at), menyediakan air putih untuk meminum TTD, memberikan informasi tentang anemia kepada siswi melalui guru UKS, dan pemantauan konsumsi TTD melalui kartu konsumsi TTD melalui wali kelas. Dukungan yang terus menerus diberikan, serta dukungan yang berasal dari sumber yang sama memiliki nilai dan makna yang lebih besar daripada dukungan

yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda (Nurhayati, 2023).

Kepatuhan pada kriteria verbalisasi kemauan mengikuti program pengobatan dan perilaku mengikuti program, terdapat responden yang tidak mengalami perubahan atau peningkatan kriteria kepatuhan. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar yang tetap tidak mengalami peningkatan adalah responden yang berusia 14 tahun. Semakin muda usia remaja, maka kepatuhan dalam mengonsumsi TTD juga semakin berkurang (Norlita et al., 2023).

43

Kesimpulan

Hasil studi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan penggunaan metode berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan menggunakan media video dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada rematri yang sudah menstruasi di SMPN 1 Mojosari. Intervensi edukasi Kesehatan berdasarkan SIKI dan media video efektif meningkatkan kepatuhan pada kriteria verbalisasi kemauan mengikuti program pengobatan, verbalisasi mengikuti anjuran, perilaku mengikuti program, dan perilaku menjalankan anjuran.

26

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa keperawatan dan tenaga Kesehatan khususnya perawat dalam penerapan asuhan keperawatan dengan menggunakan 3S PPNI (SDKI, SLKI, SIKI). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut, yaitu penelitian tentang kepatuhan pada kasus atau kondisi lain atau menggunakan luaran lain dengan menggunakan kriteria dalam Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), sehingga dapat menggambarkan keseluruhan kriteria tingkat kepatuhan dan perbedaan penggunaannya.

Edukasi kesehatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.stikku.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
3	www.scilit.net Internet Source	1%
4	eprints.ukh.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II Student Paper	1%
7	ejournal.stikesmajapahit.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%

9	Fitri Kusumasari, Mariana D. C. Lerik, Anderias Umbu Roga, Jacob M. Ratu, Pius Werawan. "Faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat Universitas Dili Timor Leste", <i>Journal of Health Research Science</i> , 2024 Publication	<1 %
10	repository.stikstellamarismks.ac.id Internet Source	<1 %
11	fliphtml5.com Internet Source	<1 %
12	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejurnal.poltekkes-manado.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.tandfonline.com Internet Source	<1 %
15	anekakripikkriu.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
17	ojs.uma.ac.id Internet Source	<1 %
18	Andri Winarto, Eka Mahmud, Akhmad Muadin. "Manajemen Humas dalam	<1 %

Membangun Citra Lembaga: Studi Multisitus di STAI Sangatta dan STIPER Sangatta Kutai Timur", Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 2023

Publication

19

Donna Handayani, Sumiati Sumiati, Risnawati Risnawati, Tuti Meihartati. "The Effect Of Anemia Education Videos On Compliance Take Blood Booster Tablets", JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 2024

Publication

20

Eleni Kenanga Purbasary. "Penerapan Poster terhadap Kepedulian Perawat dalam Mengurangi Nyeri pada Prosedur Penusukan Tumor dan Pembuluh Darah Vena pada Neonatus", Journal of Telenursing (JOTING), 2021

Publication

21

midwifery.iocspublisher.org

Internet Source

22

Erlina Tri Rahayu Utomo, Ninna Rohmawati, Sulistiyani Sulistiyani. "Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri", Ilmu Gizi Indonesia, 2020

Publication

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

23

Hellen Febriyanti. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA TENAGA KESEHATAN YANG MEMILIKI BAYI DI WILAYAH KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017", Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 2018

Publication

<1 %

24

Marsya Kamila Savitri, Nelvioni Devita Tupitu, Salsabila Aulia Iswah, Alsa Safitri. "HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI: A SYSTEMATIC REVIEW", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2021

Publication

<1 %

25

Siti Mildaniati Rochman, Aminarista Aminarista, Aviani Harfika. "PENGARUH VIDEO EDUKASI GIZI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG AKTIVITAS FISIK DAN SARAPAN REMAJA DI SMP NEGERI 1 PONDOKSALAM PURWAKARTA", Journal of Holistic and Health Sciences (Jurnal Ilmu Holistik dan Kesehatan), 2024

Publication

<1 %

26

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

27

docobook.com

Internet Source

<1 %

28

journal.paei.or.id

Internet Source

<1 %

29

Fera Novalina, Devi Kurniasari. "INOVASI "CEMILAN HIJAU (CEGAH ANEMIA IBU HAMIL DENGAN SARI KACANG HIJAU)" DI DESA SUMUR JAYA KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN 2023", Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023

Publication

<1 %

30

Ida Royani, Andi Alamanda Irwan, Aridayanti Arifin. "Pengaruh Mengonsumsi Teh Setelah Makan terhadap Kejadian Anemia Defisiensi Besi pada Remaja Putri", UMI Medical Journal, 2019

Publication

<1 %

31

Sri Wahyuni Nasution, Chrismis Novalinda Ginting, Jean Saragih. "Penyuluhan Pemutaran Media Animasi terhadap Pengetahuan, dan Sikap tentang Jajanan Sehat sebagai Upaya Pencegahan Diare pada Anak Usia", Journal of Telenursing (JOTING), 2024

Publication

<1 %

32

Susi Irianti, Sahiroh Sahiroh. "Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri", Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2019

<1 %

33	digilib2.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
34	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
35	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
36	es.scribd.com Internet Source	<1 %
37	hellosehat.com Internet Source	<1 %
38	journal.formosapublisher.org Internet Source	<1 %
39	journal2.unusa.ac.id Internet Source	<1 %
40	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %
41	ojs.stikesgrahaedukasi.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
43	Jesica F. Kansil, Mario E. Katuuk, Maria J. Regar. "PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI DENGAN METODE FOCUS GROUP	<1 %

DISCUSSION TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS TAHUNA BARAT", JURNAL KEPERAWATAN, 2019

Publication

44

Haris Hawari Maharudin, Iryanti. "PENGARUH EDUKASI MEDIA POSTER TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT USIA 19 – 30 TAHUN TENTANG COVID-19", Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2021

Publication

<1 %

45

Prida Ariani Ambar Astuti, Prayogo Maulana, Agathon Agnar Ramadhan, Danny Alfaridzi et al. "Membangun Kesadaran Kebersihan Diri dan Lingkungan Pada Siswa TK & SD Tunas Benih Kasih Surabaya", Prapanca : Jurnal Abdimas, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off